

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Campak dengan Upaya Pencegahan pada Balita di RW 02 Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor

Ujang Yusuf Fatah¹, Niken Andalasari¹, Fany Purnama Dewi¹

¹ Akademi Keperawatan Al-Ikhlas Cisarua

Article Info

Abstrak

Article History:

Kata Kunci: : Balita;
Campak; Pengetahuan ibu;
Pencegahan penyakit

Latar Belakang: Campak merupakan penyakit infeksi menular yang masih menjadi masalah kesehatan pada anak, terutama balita. Pencegahan campak tidak hanya bergantung pada imunisasi, tetapi juga pada perilaku keluarga dalam mengenali risiko penularan dan menerapkan tindakan pencegahan. Pengetahuan ibu mengenai campak dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan upaya pencegahan pada balita. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang campak dengan upaya pencegahan campak pada balita di RW 02 Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada Mei 2026 di RW 02 Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Populasi penelitian terdiri atas 95 ibu yang memiliki balita dan seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang campak dan kuesioner upaya pencegahan campak. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan *Fisher's Exact Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang campak dalam kategori baik (57; 60,0%), sedangkan upaya pencegahan campak sebagian besar berada dalam kategori baik (53; 55,8%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang campak dengan upaya pencegahan campak pada balita ($p < 0,001$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang campak dengan upaya pencegahan campak pada balita di RW 02 Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Peningkatan pengetahuan mengenai campak perlu menjadi salah satu bagian dalam upaya promosi kesehatan untuk mendukung praktik pencegahan campak pada balita.

Corresponding author : Fany Purnama Dewi
Email : fanypdewi2@gmail.com

PENDAHULUAN

Campak merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh virus *Morbillivirus* dan ditularkan terutama melalui droplet pernapasan. Anak yang belum memiliki kekebalan merupakan kelompok yang rentan terhadap infeksi campak (Zahrah *et al.*, 2023). Selain menimbulkan demam dan ruam, campak dapat menyebabkan komplikasi serius, seperti pneumonia, diare berat, ensefalitis, hingga kematian, terutama pada anak dengan kondisi kesehatan dan daya tahan tubuh yang kurang optimal (Irviana & Saptarani, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa campak masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan

perhatian, khususnya pada kelompok balita (Riantina *et al.*, 2024).

Permasalahan campak masih terjadi pada tingkat global maupun nasional. World Health Organization (WHO) melaporkan sekitar 10,3 juta kasus campak di dunia pada tahun 2023, meningkat sekitar 20% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut berkaitan dengan masih adanya kesenjangan cakupan imunisasi di berbagai wilayah (World Health Organization, 2024). Di Indonesia, kasus campak juga masih ditemukan di berbagai wilayah dan beberapa daerah mengalami kejadian luar biasa (KLB) campak, sehingga penguatan upaya

pencegahan tetap diperlukan (Kementerian Kesehatan RI, 2025).

Pencegahan campak terutama dilakukan melalui imunisasi, tetapi upaya tersebut perlu didukung oleh perilaku kesehatan yang tepat di tingkat keluarga. Faktor lain seperti status gizi, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, serta kemampuan keluarga dalam mengenali dan mencegah penularan juga dapat berperan dalam pengendalian penyakit. Dalam keluarga, ibu memiliki posisi penting dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan anak, termasuk dalam memastikan anak memperoleh imunisasi sesuai jadwal dan memanfaatkan pelayanan kesehatan ketika diperlukan (Feradika, 2026).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat berkaitan dengan perilaku kesehatan. Pengetahuan mengenai penyebab, cara penularan, tanda dan gejala, serta pencegahan campak dapat membantu ibu mengenali risiko dan menentukan tindakan yang diperlukan untuk melindungi anak. Khalidiah *et al.* (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan terkait kesehatan. Selain pengetahuan, dukungan keluarga dan lingkungan sosial juga dapat mendukung motivasi ibu dalam melakukan upaya pencegahan penyakit pada anak (Yudisti *et al.*, 2025). Dengan demikian, pemahaman ibu mengenai campak menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan dalam upaya pencegahan pada balita.

Meskipun pencegahan campak telah menjadi bagian dari program kesehatan masyarakat, kondisi di tingkat komunitas masih perlu diperhatikan. Studi pendahuluan yang dilakukan di RW 02 Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, menunjukkan bahwa 6 dari 10 ibu yang diwawancarai memiliki pengetahuan yang kurang mengenai campak dan upaya pencegahannya. Studi tersebut juga menemukan adanya balita yang pernah mengalami campak serta ibu yang belum memberikan imunisasi campak kepada anaknya. Temuan awal tersebut menunjukkan

adanya kebutuhan untuk memahami lebih lanjut keterkaitan antara pengetahuan ibu dan upaya pencegahan campak pada tingkat keluarga.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang campak dengan upaya pencegahan campak pada balita di RW 02 Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor.

METODE

Desain dan Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain observasional analitik dan pendekatan *cross-sectional*. Desain ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang campak sebagai variabel independen dan upaya pencegahan campak pada balita sebagai variabel dependen. Pengukuran kedua variabel dilakukan pada periode yang sama tanpa pemberian intervensi kepada responden.

Penelitian dilaksanakan pada Mei 2026 di RW 02 Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita di RW 02 Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, dengan jumlah 95 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh anggota populasi yang berjumlah 95 orang diikutsertakan sebagai responden penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang campak. Variabel dependen adalah upaya pencegahan campak pada balita. Tingkat pengetahuan ibu dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang, sedangkan upaya pencegahan campak dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang berdasarkan hasil pengukuran menggunakan instrumen penelitian.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan dua instrumen. Instrumen pertama adalah kuesioner tingkat pengetahuan ibu tentang campak yang diadaptasi dari Rasi (2018). Instrumen kedua adalah kuesioner upaya pencegahan campak yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori dan referensi terkait pencegahan campak.

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang campak dan upaya yang dilakukan dalam mencegah campak pada balita. Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden di lokasi penelitian.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, tingkat pengetahuan ibu tentang campak, dan upaya pencegahan campak dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang campak dan upaya pencegahan campak pada balita. Karena kedua variabel merupakan data kategorik dan terdapat frekuensi sel yang kecil, analisis dilakukan menggunakan *Fisher's Exact Test*. Tingkat kemaknaan statistik ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Nilai $p < 0,05$ diinterpretasikan sebagai adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel.

Etika Penelitian

Penelitian menerapkan prinsip etika penelitian yang meliputi *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*, *beneficence*, dan *justice*. Responden diberikan informasi mengenai penelitian dan berpartisipasi berdasarkan persetujuan yang diberikan sebelum pengumpulan data.

HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 95 ibu yang memiliki balita di RW 02 Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Karakteristik responden meliputi usia,

pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah anak, dan usia balita.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia ibu		
<20 tahun	3	3,2
20–35 tahun	62	65,3
>35 tahun	30	31,6
Pendidikan terakhir		
Tidak sekolah	4	4,2
SD	22	23,2
SMP	26	27,4
SMA/SMK	42	44,2
Perguruan tinggi	1	1,1
Pekerjaan		
Bekerja	10	10,5
Tidak bekerja	85	89,5
Usia balita		
<1 tahun	24	25,3
1–3 tahun	49	51,6
4–5 tahun	22	23,2
Jumlah anak		
1 anak	34	35,8
2–3 anak	39	41,1
>3 anak	22	23,2

Sebagian besar responden berusia 20–35 tahun (62; 65,3%), memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK (42; 44,2%), dan tidak bekerja (85; 89,5%). Berdasarkan karakteristik balita, sebagian besar responden memiliki balita berusia 1–3 tahun (49; 51,6%). Berdasarkan jumlah anak, sebagian besar responden memiliki 2–3 anak (39; 41,1%).

Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Campak

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Campak

Tingkat pengetahuan	N	%
Baik	57	60
Cukup	12	12,6
Kurang	26	27,4
Total	95	100

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang campak dalam kategori baik, yaitu 57 responden (60,0%). Sebanyak 26 responden (27,4%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan 12 responden (12,6%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Distribusi tingkat pengetahuan ibu tentang campak disajikan pada Tabel 2.

	0	3	9 (9,5)	12
Cukup	(0,0)	(3,2)		(12,6)
	0	0	26	26
Kurang	(0,0)	(0,0)	(27,4)	(27,4)
	53	6	36	95
Total	(55,8)	(6,3)	(37,9)	(100,0)

Upaya Pencegahan Campak pada Balita

Tabel 3. Upaya Pencegahan Campak pada Balita

Upaya pencegahan	n	%
Baik	53	55,8
Cukup	6	6,3
Kurang	36	37,9
Total	95	100

Sebagian besar responden memiliki upaya pencegahan campak dalam kategori baik, yaitu 53 responden (55,8%). Sebanyak 36 responden (37,9%) memiliki upaya pencegahan dalam kategori kurang dan 6 responden (6,3%) berada dalam kategori cukup. Distribusi upaya pencegahan campak pada balita disajikan pada Tabel 3.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Campak dengan Upaya Pencegahan pada Balita

Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang campak dengan upaya pencegahan campak pada balita dianalisis menggunakan *Fisher's Exact Test*. Distribusi hubungan kedua variabel disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Campak dengan Upaya Pencegahan Campak pada Balita

Tingkat pengetahuan	Upaya Pencegahan			Total n (%)
	Baik n (%)	Cukup n (%)	Kurang (%)	
Baik	53 (55,8)	3 (3,2)	1 (1,1)	57 (60,0)

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki upaya pencegahan dalam kategori baik, yaitu 53 dari 57 responden (93,0%). Pada responden dengan tingkat pengetahuan cukup, sebagian besar memiliki upaya pencegahan dalam kategori kurang, yaitu 9 dari 12 responden (75,0%). Sementara itu, seluruh responden dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki upaya pencegahan dalam kategori kurang, yaitu 26 responden (100,0%).

Hasil *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai $p < 0,001$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan ibu tentang campak dan upaya pencegahan campak pada balita di RW 02 Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Campak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki balita di RW 02 Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor memiliki tingkat pengetahuan tentang campak dalam kategori baik, yaitu sebanyak 57 responden (60,0%). Meskipun demikian, masih terdapat 26 responden (27,4%) dengan tingkat pengetahuan kurang dan 12 responden (12,6%) dengan tingkat pengetahuan cukup. Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan ibu mengenai campak telah berada pada tingkat yang baik, tetapi masih terdapat kelompok ibu yang membutuhkan penguatan informasi mengenai penyakit, cara penularan, tanda dan gejala, serta upaya pencegahannya.

Tingkat pengetahuan seseorang dapat berkaitan dengan berbagai karakteristik dan pengalaman, termasuk usia, pendidikan, pengalaman, serta akses terhadap informasi kesehatan. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun dan memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK. Kondisi tersebut dapat memberikan kesempatan yang lebih baik bagi responden untuk memperoleh dan memahami informasi kesehatan. Selain itu, akses terhadap informasi melalui tenaga kesehatan maupun berbagai media informasi juga dapat berkontribusi terhadap terbentuknya pengetahuan mengenai campak.

Pengetahuan mengenai campak penting karena dapat membantu ibu mengenali faktor risiko, cara penularan, tanda dan gejala, serta tindakan yang diperlukan untuk mencegah penyakit pada balita. Khalidiah *et al.* (2023) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan mengenai kesehatan. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Feradika (2026), yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berkaitan dengan perilaku pencegahan penyakit campak pada balita. Dengan demikian, pengetahuan dapat menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan campak pada tingkat keluarga.

Menurut asumsi peneliti, proporsi responden dengan pengetahuan baik dalam penelitian ini kemungkinan berkaitan dengan pengalaman memperoleh informasi mengenai campak melalui pelayanan kesehatan, kegiatan penyuluhan, maupun media informasi. Paparan informasi tersebut dapat membantu ibu memahami pentingnya pencegahan campak dan tindakan yang dapat dilakukan untuk melindungi balita. Namun, keberadaan responden dengan pengetahuan kurang menunjukkan bahwa penyampaian informasi mengenai campak masih perlu dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan karakteristik masyarakat.

Upaya Pencegahan Campak pada Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki upaya pencegahan campak dalam kategori baik, yaitu sebanyak 53 responden (55,8%). Sebanyak 36 responden (37,9%) memiliki upaya pencegahan dalam kategori kurang dan 6 responden (6,3%) berada dalam kategori cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar ibu telah melakukan upaya pencegahan dengan baik, masih terdapat proporsi responden yang cukup besar dengan praktik pencegahan yang kurang optimal.

Upaya pencegahan campak pada tingkat keluarga dapat mencakup tindakan seperti memastikan anak memperoleh imunisasi sesuai jadwal, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengenali tanda dan gejala penyakit, serta segera memanfaatkan pelayanan kesehatan apabila anak menunjukkan gejala yang mengarah pada campak. Imunisasi merupakan salah satu komponen penting dalam pencegahan campak, sedangkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dapat mendukung pengurangan risiko penularan penyakit.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Yudisti *et al.* (2025), yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan dukungan keluarga berkaitan dengan kepatuhan dalam upaya pencegahan penyakit melalui vaksinasi. Mudia *et al.* (2024) juga menekankan pentingnya imunisasi sebagai salah satu upaya pencegahan campak serta perlunya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam mendukung pengendalian penyakit.

Menurut asumsi peneliti, proporsi responden dengan upaya pencegahan dalam kategori baik dapat berkaitan dengan kesadaran ibu untuk melindungi anak dari risiko penyakit serta pemanfaatan pelayanan kesehatan yang tersedia di lingkungan tempat tinggal. Namun, masih tingginya proporsi responden dengan upaya pencegahan kurang menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki belum tentu selalu diterapkan secara optimal dalam bentuk tindakan pencegahan. Oleh karena itu, promosi kesehatan perlu tidak hanya berorientasi pada peningkatan

pengetahuan, tetapi juga mendorong penerapan informasi tersebut dalam praktik sehari-hari.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Campak dengan Upaya Pencegahan pada Balita

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang campak dengan upaya pencegahan campak pada balita berdasarkan *Fisher's Exact Test* ($p < 0,001$). Pola distribusi menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebagian besar memiliki upaya pencegahan dalam kategori baik, yaitu 53 dari 57 responden (93,0%). Sebaliknya, seluruh responden dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki upaya pencegahan dalam kategori kurang. Pada kelompok dengan pengetahuan cukup, sebagian besar responden juga memiliki upaya pencegahan dalam kategori kurang, yaitu 9 dari 12 responden (75,0%).

Pola tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa tingkat pengetahuan yang lebih baik berjalan searah dengan praktik pencegahan yang lebih baik. Pengetahuan dapat menjadi dasar bagi seseorang dalam mengenali masalah kesehatan, memahami risiko, serta menentukan tindakan yang dianggap tepat. Dalam konteks pencegahan campak, ibu yang memahami cara penularan, gejala, risiko komplikasi, serta pentingnya imunisasi dapat memiliki dasar informasi yang lebih baik dalam menentukan tindakan perlindungan terhadap balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fuad dan Laila (2019), yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian suspek campak pada balita. Hasil penelitian Feradika (2026) juga menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung melakukan tindakan pencegahan campak yang lebih optimal dibandingkan ibu dengan pengetahuan yang kurang. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa pengetahuan merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan campak pada tingkat keluarga.

Hubungan antara pengetahuan dan upaya pencegahan juga dapat dipahami melalui proses pengambilan keputusan kesehatan. Informasi yang memadai dapat membantu ibu mengenali pentingnya imunisasi, menjaga kebersihan lingkungan, memperhatikan kondisi kesehatan anak, serta mencari pertolongan apabila muncul gejala penyakit. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dapat menjadi salah satu komponen penting dalam strategi promosi kesehatan untuk memperkuat praktik pencegahan campak pada keluarga.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan desain *cross-sectional*. Pengukuran tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan dilakukan pada waktu yang sama sehingga penelitian ini menunjukkan adanya hubungan, tetapi tidak dapat memastikan hubungan sebab-akibat. Dengan kata lain, penelitian ini tidak dapat memastikan bahwa tingkat pengetahuan yang lebih baik secara langsung menyebabkan upaya pencegahan yang lebih baik. Faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian, seperti akses terhadap pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, pengalaman sebelumnya dengan penyakit, serta akses terhadap informasi, dapat turut berperan dalam membentuk perilaku pencegahan.

Temuan ini memiliki implikasi bagi promosi kesehatan di tingkat masyarakat. Edukasi mengenai campak perlu diberikan secara berkelanjutan dengan menekankan informasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama mengenai imunisasi, pengenalan gejala, pencegahan penularan, kebersihan diri dan lingkungan, serta pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan. Pendekatan tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu, tetapi juga membantu menerjemahkan pengetahuan menjadi tindakan pencegahan yang lebih konsisten.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang campak memiliki hubungan yang signifikan dengan upaya pencegahan campak

pada balita di RW 02 Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Temuan tersebut memperkuat pentingnya pengetahuan sebagai salah satu komponen dalam promosi kesehatan, meskipun upaya pencegahan campak pada tingkat keluarga tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar pengetahuan.

SIMPULAN

Sebagian besar ibu yang memiliki balita di RW 02 Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor memiliki tingkat pengetahuan tentang campak dalam kategori baik (60,0%) dan upaya pencegahan campak dalam kategori baik (55,8%). Hasil analisis menggunakan *Fisher's Exact Test* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang campak dengan upaya pencegahan campak pada balita ($p < 0,001$). Responden dengan tingkat pengetahuan baik cenderung memiliki upaya pencegahan yang lebih baik, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang cenderung memiliki upaya pencegahan yang kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya promosi kesehatan dan pencegahan campak pada balita. Namun, karena penelitian menggunakan desain *cross-sectional*, hubungan yang ditemukan tidak dapat diinterpretasikan sebagai hubungan sebab-akibat.

REFERENSI

- Feradika, A., Agustina, A., & Wardiati, W. (2026). Pendampingan pencegahan penyakit campak pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 6(2), 298–304. <https://doi.org/10.37373/bemas.v6i2.1656>
- Fuad, M. I., & Laila, U. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian suspek campak pada balita. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 3(2), 147–155. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v3i2.604>
- Heryana, A. (2024). *Pengolahan data penelitian: Desain riset kuantitatif dan kualitatif*. ResearchGate. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18673.29280>

- Irviana, F., & Saptarani, Y. D. (2026). Pencegahan dan pengendalian wabah penyakit campak di Kecamatan Ciputat Tangerang Selatan tahun 2025. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kalam*, 5(1), 1–7.
- Jasmin, M., Risnawati, R., Siregar, R. S., Rahmah, S. M., Rohmawati, W., Handayani, L., Ronald, R., Ridwan, B. A., Sarasmita, M. A., Febriyanti, H., Juliastuti, D., Anggraini, F. T., Lisnawati, L., Anggraeni, Y. M., & Oktari, S. (2023). *Metodologi penelitian kesehatan*. CV Eureka Media Aksara.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *KLB campak meningkat, Kemenkes ingatkan pentingnya imunisasi lengkap*. <https://kemkes.go.id/id/klb-campak-meningkat-kemenkes-ingatkan-pentingnya-imunisasi-lengkap>
- Khalidiah, Z., Safri, M., Utami, N. A., Sakdiah, S., & Bakhtiar, B. (2023). Hubungan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu dengan perilaku kepatuhan pemberian imunisasi dasar campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 6(4), 7–17. <https://doi.org/10.35324/jknamed.v6i4.262>
- Mudia Sari, U., Zethira, A. T., Pramesti, C. D., Khairunnisa, K., & Azzahro, Q. H. (2024). Rapid assessment cakupan imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Kedungwaru Tulungagung. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(2), 266–274. <https://doi.org/10.47650/jpp.v7i2.1231>
- Rasi, N. K. D. (2018). *Hubungan status imunisasi dan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian campak di Puskesmas I Denpasar Selatan* [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali]. Repositori ITEKES Bali. https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/NI_KADEK_DIANA_RASI.pdf
- Riantina, A., Najmah, N., & Sitorus, R. J. (2024). Analisis faktor risiko yang mempengaruhi kejadian campak di Indonesia: Literatur review. *Journal of Nursing and Public Health*, 12(1), 122–132. <https://doi.org/10.37676/jnph.v12i1.6349>
- Sembiring, T. B., Irmawati, I., Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian (Teori dan praktik)*. CV Saba Jaya Publisher.
- World Health Organization. (2024, November 14). *Measles cases surge worldwide, infecting 10.3 million people in 2023*. <https://www.who.int/news/item/14-11-2024-measles-cases-surge-worldwide--infecting-10.3-million-people-in-2023>
- Yudisti, S., & Lismayanti, L. (2025). Pengaruh pengetahuan pasien dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan vaksinasi

campak: Literature review. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 743–750.

<https://doi.org/10.61722/jipm.v3i6.1731>

Zahrah, N. D., Nurani, F. S., Amanda, A. P.,

Muthia, F., & Herbawani, C. K. (2023). Studi literatur: Analisis faktor risiko campak pada anak di Indonesia. *Jurnal Medika Malahayati*, 7(3), 748–758.

<https://doi.org/10.33024/jmm.v7i3.103>